

Pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap terjadinya gingivitis pada wanita menopause

Suci Erawati^{1*}, Irene Anastasia Tampubolon¹, May Sarah Fadilla Nasution¹

¹Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia

INFO ARTIKEL

*Corresponding Author
Email: esuci64@gmail.com

DOI: 10.34012/primajods.v1i1.399

ABSTRAK

Pada saat terjadi menopause akan mengalami penurunan hormon estrogen dan progesteron yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan klinis di rongga mulut yaitu gingivitis. Gingivitis lebih sering terjadi apabila kebersihan mulut yang buruk. Kebersihan mulut didasari dengan adanya perilaku kesehatan gigi dan mulut. Tujuan studi ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap terjadinya gingivitis pada wanita menopause. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan sampel berjumlah 46 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan indeks Gingivitis. Berdasarkan hasil analisis statistik uji *chi-square* dengan nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$ yang berarti ada pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku yang signifikan terhadap terjadinya gingivitis pada wanita menopause. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap terjadinya gingivitis pada wanita menopause di perwiran Al Hidayah Desa Limau Manis Tanjung Morawa.

Kata kunci: perilaku, gingivitis, menopause

ABSTRACT

At the time of menopause, there will be a decrease in the hormones estrogen and progesterone which can cause clinical changes in the oral cavity, namely gingivitis. Gingivitis is more common when oral hygiene is poor. Oral hygiene is based on dental and oral health behavior. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge, attitudes and behavior on dental and oral health on the occurrence of gingivitis in postmenopausal women. This study used a cross sectional study approach with a sample of 46 people using purposive sampling technique and data collection was carried out by questionnaires and the Gingivitis index. Based on the results of statistical analysis of the chi-square test with a value of $p = 0.000$ or $p < 0.05$, which means that there is a significant influence of knowledge, attitude, and behavior on the occurrence of gingivitis in postmenopausal women. Research shows the effect of knowledge, attitudes and behavior on dental and oral health on the occurrence of gingivitis in postmenopausal women at Al Hidayah Perwiran, Limau Manis Village, Tanjung Morawa.

Keywords: behavior, gingivitis, menopause

PENDAHULUAN

Menopause merupakan proses yang normal dalam kehidupan setiap wanita.¹ Wanita dapat dinyatakan menopause apabila sudah tidak mengalami siklus menstruasi berturut-turut minimal selama 12 bulan yang disebabkan oleh berhentinya aktivitas ovarium.² Terjadinya menopause pada wanita diikuti dengan penurunan kadar hormon reproduksi yaitu hormon estrogen dan progesterone.³ Estrogen merupakan hormon steroid yang mempunyai reseptor di kelenjar saliva dan mukosa mulut yang sangat berperan penting dalam menjaga homeostasis tulang termasuk tulang rahang.⁴ Oleh sebab itu, pada wanita menopause akan terjadi perubahan mulut menjadi kering, penurunan densitas tulang rahang, serta lebih rentan terjadinya penyakit jaringan periodontal.⁵ Penyakit jaringan periodontal yang sering ditemukan pada wanita menopause yaitu gingivitis (menopausal gingivostomatitis).⁶ Menopausal gingivostomatitis ditandai dengan perubahan gingiva menjadi kering, warnanya bervariasi dari pucat atau merah, dan mudah berdarah. Menopausal gingivostomatitis

menyebabkan gingiva mengalami inflamasi, kekeringan, serta iritasi mukosa mulut.^{6,7} Gingivitis pada wanita menopause ini lebih sering terjadi atau lebih parah apabila kebersihan mulut (*oral hygiene*) yang buruk.⁸

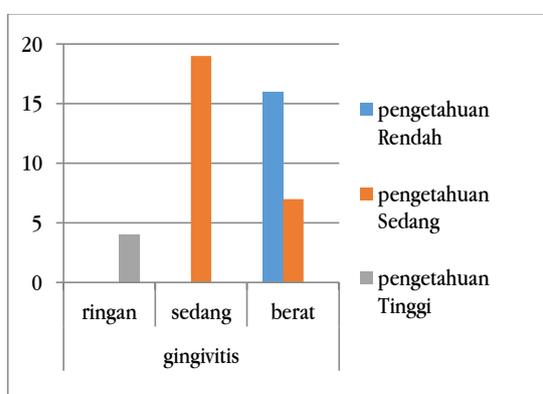
Kebersihan mulut (*oral hygiene*) didasari dengan adanya perilaku, di mana dengan perilaku yang baik maka diharapkan seseorang akan melakukan pemeliharaan kebersihan mulut dengan upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya.⁹ Perilaku kesehatan gigi dan mulut adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gigi dan mulut.¹⁰ Perilaku kesehatan gigi dan mulut meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan (perilaku) yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya.^{10,11} Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza pada tahun 2015 menunjukkan bahwa wanita menopause berdasarkan pengetahuan dengan kriteria sedang dan gingivitis sedang sebanyak 13 orang (43,3%), wanita menopause berdasarkan sikap dengan kriteria negatif dan menderita gingivitis berat sebanyak 15 orang (50%), dan wanita menopause berdasarkan tindakan dengan kriteria rendah dan gingivitis berat sebanyak 15 orang (50%). Maka dari itu hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan adanya perilaku dengan gingivitis.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mrngetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap terjadinya gingivitis.

METODE

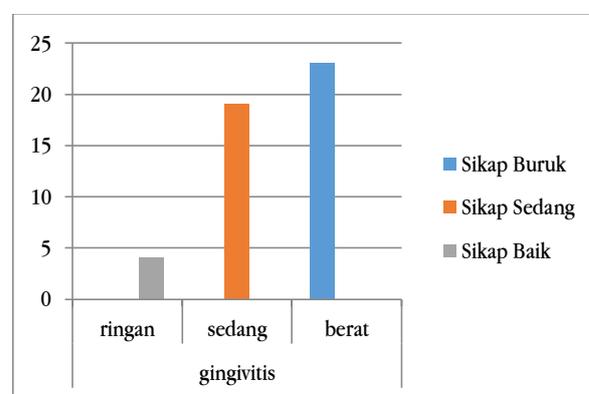
Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 46 orang. Alat penelitian yang digunakan adalah formulir, informed consent, handscoon dan masker, sonde dan kaca mulut, probe UNC-15 dan perlengkapan alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah air mineral, sabun antiseptic. Sebelum melakukan proses pengambilan data, peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada siswa. Siswa yang bersedia menjadi responden dan memenuhi kriteria inklusi kemudian diminta untuk mengisi kuisisioner tentang pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut kemudian dilakukan pemeriksaan status gingiva menggunakan indeks gingiva Loe & Sillnes (1963).

HASIL

Grafik 1 menunjukkan bahwa responden kategori pengetahuan rendah mengalami gingivitis berat sebanyak 34,8% (16 orang), responden kategori pengetahuan sedang mengalami gingivitis sedang sebanyak 41,3% (19 orang), gingivitis berat sebanyak 15,2% (7 orang), dan responden kategori pengetahuan tinggi mengalami gingivitis ringan sebanyak 8,7% (4 orang). Responden kategori sikap buruk mengalami gingivitis berat sebanyak 50% (23 orang), responden kategori sikap sedang mengalami gingivitis sedang sebanyak 41,3% (19 orang), responden kategori sikap baik mengalami gingivitis ringan sebanyak 8,7% (4 orang).

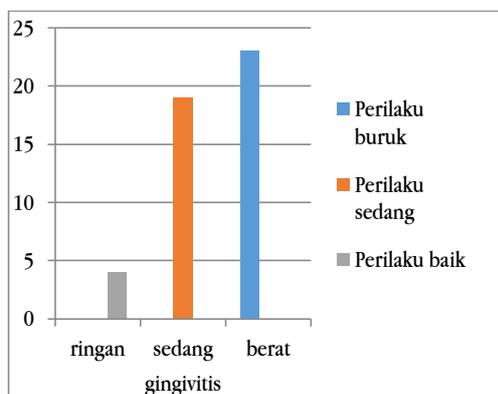


Gambar 1. Prevalensi gingivitis berdasarkan pengetahuan



Gambar 2. Prevalensi gingivitis berdasarkan sikap

Grafik 3 menunjukkan bahwa responden kategori perilaku buruk mengalami gingivitis berat sebanyak 50% (23 orang), responden kategori perilaku sedang mengalami gingivitis sedang sebanyak 41,3% (19 orang), responden kategori perilaku baik mengalami gingivitis ringan sebanyak 8,7% (4 orang).



Gambar 3. Prevalensi gingivitis berdasarkan perilaku

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan kategori rendah dalam kesehatan gigi dan mulut sebesar $54 \pm 1,414$. Semua responden yang memiliki pengetahuan rendah dalam kesehatan gigi dan mulut mengalami gingivitis berat yaitu sebesar 34,8% (16 orang). Responden yang memiliki pengetahuan sedang dalam kesehatan gigi dan mulut mengalami gingivitis sedang sebesar 41,3% (19 orang) dan gingivitis berat sebesar 15,2% (7 orang). Semua responden yang memiliki pengetahuan tinggi dalam kesehatan gigi dan mulut mengalami gingivitis ringan sebesar 8,7% (4 orang). Hal ini disebabkan kurang motivasi atau kemauan dan kurang menyadari pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan serta rendahnya pendidikan yang menyebabkan adanya pengaruh pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk, 2016 tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi siswa SMP/MTs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin yang mengatakan bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan dan memiliki dampak terhadap kesadaran akan pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang kesehatan gigi sangat menentukan status kesehatan gigi dan mulut seseorang, namun pengetahuan saja tidak cukup, harus diikuti oleh sikap dan tindakan yang tepat. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap responden kategori buruk dalam kesehatan gigi dan mulut sebesar $22,478 \pm 2,745$, rata-rata sikap responden kategori sedang sebesar $39,474 \pm 6,424$, dan rata-rata sikap responden kategori baik sebesar $71,250 \pm 7,889$. Semua responden yang memiliki kategori sikap buruk mengalami gingivitis berat sebesar 50% (23 orang). Semua responden yang memiliki kategori sikap sedang mengalami gingivitis sedang sebesar 41,3% (19 orang). Semua responden yang memiliki kategori sikap baik mengalami gingivitis ringan sebesar 8,7% (4 orang). Hal disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahayu dkk, 2014 tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal pra lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya yang mengatakan bahwa pengetahuan kesehatan gigi akan mendasari sikap yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut.¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku responden kategori buruk dalam kesehatan gigi dan mulut sebesar $23,130 \pm 2,546$, rata-rata perilaku responden kategori sedang dalam kesehatan gigi dan mulut sebesar $45,105 \pm 4,909$, dan rata-rata perilaku responden kategori baik sebesar $78,750 \pm 1,500$. Semua responden yang memiliki kategori perilaku buruk mengalami gingivitis berat sebesar 50% (23 orang). Semua responden kategori perilaku sedang mengalami gingivitis sedang sebesar 41,3% (19 orang). Semua responden kategori perilaku baik mengalami gingivitis ringan sebesar 8,7% (4 orang). Hal ini disebabkan perilaku wanita menopause terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut belum tepat dan benar, misalnya menyikat gigi dilakukan pada saat mandi pagi dan sore, cara menyikat gigi tidak benar. Mayoritas wanita menopause apabila ada keluhan sakit gigi cukup ditangani sendiri dengan membeli obat di warung, walaupun memeriksakan giginya dalam keadaan sudah tidak bisa ditangani. Mayoritas wanita menopause adalah ibu rumah tangga kemungkinan sumber dana mempengaruhi perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan, sehingga tidak memeriksakan giginya. Hal ini juga disebabkan kurangnya informasi tentang kesehatan gigi dan mulut (penyuluhan) di daerah tersebut.¹⁵

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *Chi Square* didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan (0,000), sikap (0,000), dan perilaku (0,000) responden dalam kesehatan gigi dan mulut terhadap terjadinya gingivitis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan kategori rendah dalam kesehatan gigi dan mulut sebesar $14,438 \pm 4,147$, rata-rata pengetahuan kategori sedang dalam kesehatan gigi dan mulut sebesar $30,769 \pm 5,778$, dan rata-rata pengetahuan kategori tinggi da

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani R tahun 2015 tentang hubungan perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan keparahan penyakit gingivitis pada usia menopause di gampong rawa kecamatan pidie kabupaten pidie yang mengatakan bahwa adanya faktor perilaku terdiri atas pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, umur, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi keluarga. Sedangkan salah satu faktor pendukungnya yaitu ada atau tidak adanya program kesehatan.^{12,16} Pada wanita menopause dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk akan memudahkan terjadinya penyakit periodontal. Salah satu penyakit periodontal yang sering terjadi pada wanita menopause ialah gingivitis. Hal ini dikarenakan adanya penurunan hormon reproduksi yang menyebabkan terjadinya xerostomia pada perempuan menopause. Menurunnya laju aliran saliva pada wanita menopause menyebabkan mekanisme pembersihan alami pada permukaan dalam mulut menjadi tidak efektif sehingga debris dan stain akan semakin mudah terbentuk, meningkatnya akumulasi plak gigi dan apabila tidak dibersihkan, maka lama-kelamaan plak akan terkalsifikasi (mengeras) dan menjadi kalkulus sehingga dapat menimbulkan peradangan pada gingiva.¹⁷

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan (0,000), sikap (0,000), dan perilaku (0,000) responden dalam kesehatan gigi dan mulut terhadap terjadinya gingivitis.

REFERENSI

1. Ghani, L., 2009. Seluk Beluk Menopause. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 19(4 Des).
2. Sut HK, Sut N. Saverity Of Menopausal Symptoms In Climacteric Turkish Woman. *International Journal Of Caring Sciences*. 2017; 10(1): 382-39.
3. Palupi, S. Persoalan Psikologi Wanita Menopause. *Jurnal Al-Risalah* 2012; 12(1): 103-114.
4. Raudah, Apriasari ML, Kaidah S. Gambaran klinis xerostomia pada wanita menopause di kelurahan sungai paring kecamatan martapura. 2014; 2(2): 184-187.
5. Ismail, G., Dumitriu, H.T., Dumitriu, A.S. and Ismail, F.B., 2013. Periodontal disease: a covert source of inflammation in chronic kidney disease patients. *International journal of nephrology*, pp. 1-6
6. Kiswaluyo. Perawatan Periodontitis Pada Puskesmas Sumber Sari, Puskesmas Wuluhan dan RS Bondowoso. *Stomatognathic (J.K.G Unej)*; 2013. 10(3) : 115-120.
7. Nisa TD, Primartha R. Diagnosis penyakit gigi periodontal menggunakan sistem pakar fuzzy. *Jurnal Generic*. 2013; 9(1): 309-319
8. Joenoes, H., Fatma, D. and Gultom, F., 2007. Aktifitas Enzim Peroksidase Saliva pada Wanita Sebelum dan Sesudah Menopause. *Dentika Dental Journal*, 12(1), pp.10-13.
9. Zia HK, Nurhamidah, Afriza D., 2014. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Anak. *Dentika dental journal*, 1(1), pp.43-48.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
11. Budiharto. 2010. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Hal 7-24. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
12. Rohani R. Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Keparahan Penyakit Gingivitis Pada Usia Menopause Di Gampong Rawa Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*. 2015 ; 8(2): 207-214.
13. Handayani H, Arifah A.N., 2016. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi Pelajar Smp/Mts Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Makassar Dental Jurnal*, 5(2): 44-50
14. Rahayu, C., Widiati, S. and Widyanti, N., 2014. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(1), pp.27-32.
15. Sriyono. Pengantar ilmu kedokteran gigi pencegahan. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada; 2011. h. 49
16. Soekidjo Notoatmodjo. Kesehatan Masyarakat ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2011. Hal: 110.
17. Arina, Y.M.D.A., 2008. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keparahan penyakit periodontal wanita menopause. *Dentika dental journal*, 13(1), pp.93-97.